

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kearifan lokal menjadi kunci penting dalam pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini mengkaji peran kearifan lokal di Kabuyutan Malandang, Desa Buahdua, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang, dalam menjaga kelestarian ekosistem. Melalui tradisi dan pengetahuan masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Kebudayaan diartikan sebagai suatu komunitas kaidah merasa, bermakrifat, dan berperangai dari sejumlah insan yang dijadikan sebagai kebiasaan, sehingga dapat dikatakan sebagai identitas masyarakat itu sendiri (Wijayanto, 2019). Kebudayaan mengandung *cultural values*. *Cultural values* yang dimaksud bermakna pada sistem kehidupan. Arti tersebut membentuk hukum adat atau tradisi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Adat istiadat adalah merupakan kultur yang berlaku secara umum dan merupakan suatu organisasi untuk menampung setiap aktivitas masyarakat yang telah diajarkan dan mendarah daging pada setiap jiwa seseorang sehingga tidak berlawanan dengan tradisi yang diadatkan (Erlinda: 2016:23).

Adat istiadat atau *folkways* dianggap sebagai cara hidup yang mapan dan benar karena fakta dan keberadaannya berlangsung dalam tradisi yang membawa pandangan umum tentang moral dan ajaran-ajaran tentang kesejahteraan umum, serta mengatur dan mengarahkan kehidupan kelompok manusia yang akhirnya berkembang norma-norma yang mengatur kehendak manusia (Sumaryono, 2012:28). Setiap tingkat, norma, bentuk kepercayaan, dan pemikiran masyarakat setempat merupakan bagian dari kearifan lokal. Seiring berjalannya waktu, kearifan lokal dapat mengalami perubahan secara aktif dengan mengikuti aturan dan perjanjian sosial budaya yang ada di masyarakat.

Tatanan sosial dipahami sebagai masyarakat beradab dengan peradaban ideal, yang mencakup nilai-nilai kesopanan, etika, budi bahasa, akhlak yang baik, saling menghormati, sistem kenegaraan, ilmu pengetahuan yang berkembang, serta kemampuan untuk menciptakan cara hidup praktis dalam menghadapi berbagai persoalan. Dapat dikatakan bahwa di dalam tatanan sosial terdapat individu-individu yang saling berinteraksi dan di dalamnya terdapat nilai dan norma yang mengatur kehidupan mereka. Selain itu, tatanan sosial juga berhubungan dengan ikatan sosial, dimana ikatan sosial terbentuk dalam suatu komunitas atau kelompok sosial yang di dalamnya. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebijaksanaan masyarakat setempat (lokal).

Kearifan lokal bagi masyarakat merupakan suatu pedoman dalam bersikap dan bertindak dengan sesamanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dalam masyarakat diperlukan adanya suatu pengetahuan dalam memahami kearifan lokal sebagai suatu kekayaan budaya yang isinya adalah tentang nilai-nilai budaya lokal. Kearifan lokal merupakan suatu kebijakan atau ide yang telah mentradisi atau diturunkan secara turun temurun, yang biasanya setiap daerah memiliki ciri-ciri maupun karakteristik kearifan lokal yang berbeda-beda setiap daerah masing-masing. (Sumarmi dan Amirudin, 2014).

Kearifan lokal merupakan wujud dari perilaku komunitas atau masyarakat tertentu sehingga dapat hidup berdampingan alam/ lingkungan tanpa harus merusaknya. Prawiradilaga (2012) menguraikan bahwa kearifan lokal merupakan suatu kegiatan unggulan dalam masyarakat tertentu, keunggulan tersebut tidak selalu berwujud dan kebendaan, sering kali di dalamnya terkandung unsur kepercayaan atau agama, adat istiadat dan budaya atau nilai-nilai lain yang bermanfaat seperti untuk kesehatan, pertanian, pengairan, dan sebagainya. Merujuk pengertian tersebut dapat dijelaskan pula bahwa kearifan lokal sudah mengakar, bersifat mendasar, dan telah menjadi wujud perilaku dari suatu warga masyarakat guna mengelola dan menjaga lingkungan dengan bijaksana.

Salah salah satu kearifan lokal yang di kabupaten Sumedang tepatnya di Dusun Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Kearifan lokal yang dijalankan suatu masyarakat Malandang yang beradat, dalam bersikap dan bertindak tidak terlepas dari suatu kebudayaan dan nilai-nilai tertentu. Kebiasaan yang telah menjadi tradisi ini yang sangat kental yang menjadi karakteristik berupa kebiasaan yang tidak berwujud atau berupa petuah-petuah yang mengandung pesan leluhur yang mengandung aturan-aturan berupa pantrangan atau larangan, kebijakan kearifan kebijakan penduduk yang tinggal di kawasan Kabuyutan Malandang dan aturan memasuki kawasan Kabuyutan Malandang serta budaya ngikis.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut telah menjadi pedoman dalam bertindak dan bersikap masyarakat di Kawasan Kabuyutan Malandang dan sudah menjadi ciri khas sendiri bagi masyarakat di Kawasan Kabuyutan Malandang, bahkan sikap dan perilaku masyarakat Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang sudah dikenal terdapat Kabuyutan Malandang yang di dalamnya terdapat sebuah Kearifan lokal dimana terdapat pantrangan atau larangan yang berlaku dan masih di pertahankan oleh masyarakat di Kawasan Kabuyutan Malandang hingga saat ini, dimana Kearifan lokal tersebut akan tetap bertahan apabila masyarakat tetap mempertahankan serta melaksanakan pandangan, aturan, nilai, norma yang ada. Perkembangan budaya ditengah perkembangan zaman kadang membuat kearifan lokal semakin dilupakan oleh masyarakat, kearifan lokal ada dengan proses yang sangat panjang dan memiliki nilai-nilai leluhur yang ada didalamnya dengan adanya kebudayaan sebagai bukti konkrit, namun semakin lama budaya hanya digunakan sebagai suatu benda ataupun simbol tanpa memiliki artian penting lagi. Fakta tersebut membuat nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kebudayaan semakin terlupakan oleh generasi berikutnya yang hanya mementingkan suatu perkembangan tanpa melihat kebudayaan maupun kearifan lokal terutama terhadap kelestarian lingkungan.

Kabuyutan Malandang merupakan awal dari adanya pemukiman dan toponimi daerah Buahdua dimana ketika Sumedang menjadi persinggahan

bagi bala tentara Mataram yang melakukan penjelajahan ke Batavia pada tahun 1629, Rd. Kartadibrata Kusumahdinata IV (Keturunan Raja Sumedang Larang) sebagai pimpinan Sumedang mengangkat putranya, Raden Agus Salam menjadi Cutak, yang ditugaskan memimpin pasukan protokoler atas keberhasilannya raden Agus Salam diberi gelar juru daum atau Malandang, sebagai penerima tamu rombongan Kerajaan Mataram, Nama Malandang sendiri dipakai sebagai nama Dusun dan tempat pemakaman Rd. Agus Salam. Mulai saat itu, kawasan kekuasaan Rd. Agus Salam menjadi daerah *panyeuseupan* (tempat mengisap) bagi penduduk dalam hal kesuburan. Tempat *panyeuseupan* ini dianalogikan sebagai buah dada. Supaya lebih sopan, nama buah dada diganti dengan nama Buahdua. Dan saat ini nama Buahdua dijadikan nama Desa sekaligus Kecamatan.

Penelitian ini penting dilakukan karena pelestarian lingkungan hidup menjadi semakin krusial di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem. Kearifan lokal di Kabuyutan Malandang, Desa Buahdua, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang, menawarkan wawasan berharga tentang praktik dan tradisi yang telah teruji dalam menjaga keseimbangan alam. Dengan memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk melestarikan lingkungan, sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi upaya pelestarian lingkungan dan penguatan identitas budaya. Maka dari situlah Kabuyutan Malandang menjadi tempat *petilasan* yang di sakralkan sehingga terdapat kearifan lokal pantrangan atau larangan dan budaya pamali serta Nyiksik di kawasan Kabuyutan Malandang yang masih di jaga dan di lestarikan hingga sekarang. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kearifan Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Di Kabuyutan Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apasajakah Kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan hidup yang terdapat di Kawasan Kabuyutan Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang?
2. Apa makna Kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan hidup di kawasan Kabuyutan Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang?

## 1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memberikan pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka dari itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul agar mengurangi kesalahpahaman terhadap istilah yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Makna

Makna adalah kehadiran *transendental* tentang segala sesuatu. Makna diartikan sebagai hal yang bersifat mendalam dan sangat penting. (Rahman saifur, 2013).

2. Kearifan lokal

Kearifan lokal atau *local wisdom* merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi efek dari era globalisasi, dengan cara menanamkan nilai nilai yang positif. Nilai nilai yang di tanamkan harus berdasarkan pada norma, dan juga adat istiadat yang masih berlaku dalam kehidupan Masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari Masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. (Musafiri dkk, 2016).

### 3. Kabuyutan Malandang

Kabuyutan merupakan istilah bagi tempat yang di sakralkan bagi masyarakat Sunda khususnya, dimana kabuyutan juga berarti tempat leluhur atau tempat pendahulu, sementara Malandang merupakan gelar dari Juru Daum atau Catrik Bernama Rd. Agus Salam yang juga menjadi toponimi Dusun Malandang. Kabuyutan Malandang merupakan Kawasan yang di sakralkan bagi masyarakat Dusun Malandang di Kawasan Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

### 4. Kearifan lokal di Kabuyutan Malandang

Kearifan lokal di Kabuyutan Malandang merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan dan masih di pertahankan oleh masyarakat di Kawasan Kabuyutan Malandang secara turun temurun berupa larangan atau pantrangan dan juga budaya *pamali* atau sesuatu yang tabu menjadi pedoman yang di pegang oleh masyarakat dalam berlaku di kawasan Kabuyutan Malandang.

### 5. Pelestarian

Pelestarian diartikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijak sana dengan berpedoman pada asas pelestarian. Sumber daya alam adalah unsur-unsur hayati yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) dengan unsur non hayati di sekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem. (Kehati, 2015)

### 6. Lingkungan

Lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri manusia yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Definisi lain dari lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya, kesejahteraanya dengan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun tidak langsung. (Effendi dkk., 2018).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna dari nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di Kawasan Situs Kabuyutan Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui makna nilai-nilai kearifan lokal berbasis konservasi di kawasan situs Kabuyutan Malandang Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan khususnya dalam ilmu geografi yang mana berkaitan dengan geografi budaya dan konservasi lingkungan di kawasan Kabuyutan Malandang.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pemerintah maupun masyarakat untuk saling melestarikan kearifan lokal dan konservasi lingkungan. Adapun kegunaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui dan juga menjawab segala pertanyaan yang dilontarkan peneliti dalam penelitian ini, yang membahas analisis kearifan lokal terhadap konservasi lingkungan di Kawasan Kabuyutan Malandang, Desa Buahdua, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang.

b. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, dapat membantu peran pemerintah dalam melestarikan dan menjaga kearifan lokal serta konservasi lingkungan melalui hasil dari penelitian ini

c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memahami dan juga mengetahui bahwa kearifan lokal itu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilestarikan dan berperan dalam konservasi lingkungan, melalui hasil dari penelitian ini.